

# Pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada era Ganjar Pranowo

Frida Salma Ayumna, Agung Slamet Sukardi\*  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, Institut Agama Islam Kudus

\*) Korespondensi (e-mail: [agungslamet@iainkudus.ac.id](mailto:agungslamet@iainkudus.ac.id))

## Abstract

This research aims to determine the influence of poverty, education, and health on economic growth in Central Java during the Ganjar Pranowo era. This research uses a quantitative approach, and the data comes from BPS Central Java Province. The analysis technique used is multiple regression analysis. The research results show that poverty hurt increasing economic growth in Central Java Province during the Ganjar Pranowo era. However, other results show that education does not affect economic growth in Central Java. Other findings also show that health has a negative effect on economic growth.

Keywords: Poverty, Education, Health, Economic growth.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada era Ganjar Pranowo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan datanya berasal dari BPS Provinsi Jawa Tengah. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada era Ganjar Pranowo. Namun hasil lainnya menunjukkan bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Temuan lainnya juga menunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi.

*How to cite:* Ayumna, F. S., & Sukardi, A. S. (2024). Pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada era Ganjar Pranowo. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i1.787>

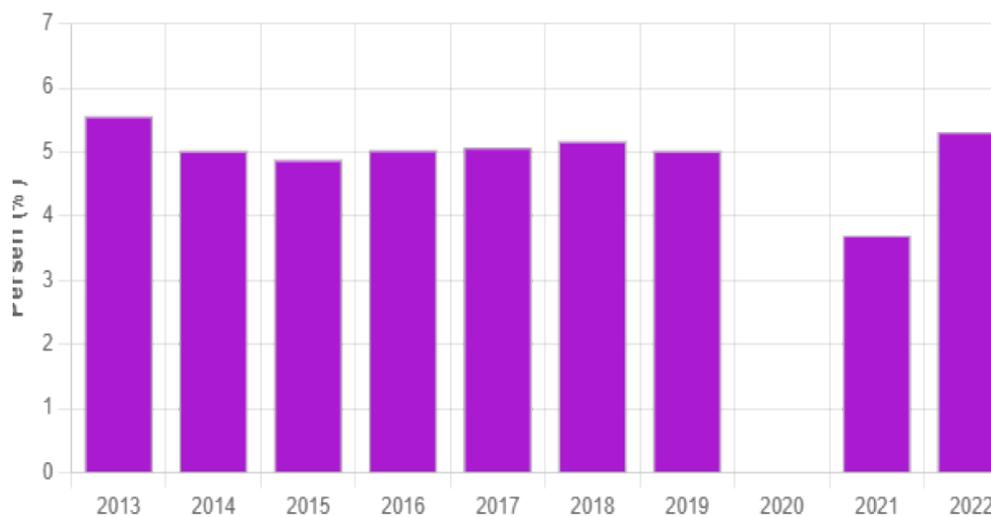
## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kegiatan perekonomian yang dijalankan oleh suatu daerah secara berkala yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang semakin baik dari waktu ke waktu (Santosa & Suryana, 2022). Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan perekonomian yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat jika terdapat peningkatan pada produksi barang dan jasa (Nugroho, 2014). Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi (Nugroho, 2014). Dan juga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak dapat berjalan dengan baik salah satu penyebabnya



yakni kebijakan pemerintah daerah dalam menangani laju pertumbuhan ekonomi (Pramono, 2020).

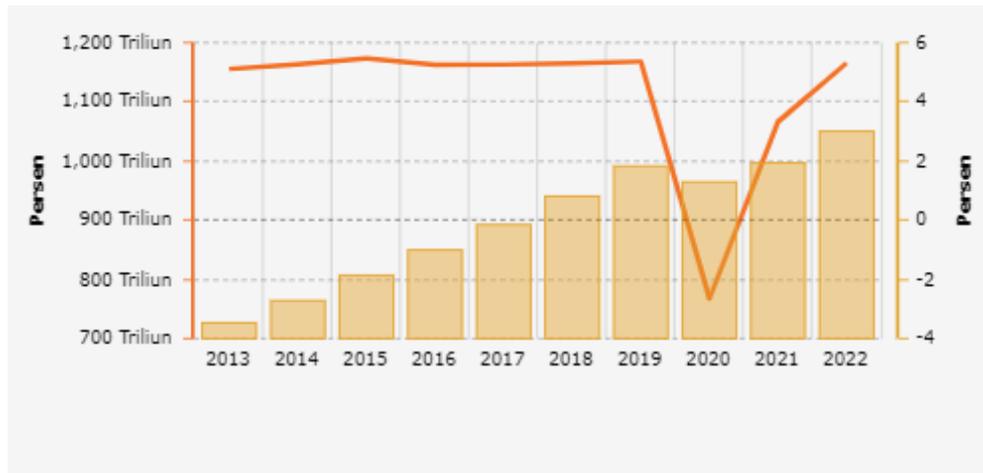
Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDRB) dan juga laju pertumbuhan dengan menggunakan harga dasar konstan untuk melihat peningkatan pada setiap sektor, hal tersebut digunakan untuk melihat keberhasilan pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan (Aurelya et al., 2022). Kegiatan tersebut merupakan bentuk PDRB secara sektoral ataupun per kapita (Santosa & Suryana, 2022). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembangunan yang dapat menjadi pengukur secara makro yakni pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari perubahan PDRB (Maulana et al., 2022). PDRB diartikan sebagai hasil nilai tambah yang diperoleh dari seluruh nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan dari keseluruhan hasil unit usaha pada suatu daerah. Apabila pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah semakin tinggi maka hal tersebut menandakan jika pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut meningkat, hal tersebut dapat diketahui dari laju pertumbuhan PDRB dengan dasar harga konstan (Romhadhoni et al., 2019).



Sumber: GoodStats 2023

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2013-2022

Pada Gambar 1 dijelaskan jika pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai capaian tertinggi sejak tahun 2013 dengan nilai mencapai 5,56%. Perekonomian Indonesia pada tahun 2022 dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto. Sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pertumbuhan PDB Indonesia hasilnya terhitung fluktuatif, hingga pada akhirnya tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis dengan nilai -2,07%, penurunan tersebut diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang berdampak pada keterbatasan aktivitas perekonomian di Indonesia. Namun pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi sudah mulai membaik dan mengalami peningkatan sebesar 3,70%.



Sumber: Databoks 2023

Gambar 2 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah pada Tahun 2013-2022

Pada Gambar 2 pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 terus meningkat, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan seperti halnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020 karena terkena dampak dari pandemi Covid-19, akan tetapi pada tahun 2021 sampai dengan 2022 nilai pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah kembali membaik dan mengalami peningkatan (Ahdiat, 2023).

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu daerah dalam membangun perekonomiannya dari tahun ke tahun, yang dapat dibuktikan dalam beberapa indikator salah satunya yakni kemiskinan (Fajri & Iriani, 2022). Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang belum dan sulit untuk dituntaskan oleh pemerintah. Adanya kemiskinan dikarenakan terdapat perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan, dan perbedaan sumberdaya. Kemiskinan tidak hanya diartikan sebagai ketidakmampuan dalam ekonomi, akan tetapi juga mengenai kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dalam bermasyarakat (Suryani, 2023). Kemiskinan tentunya dihadapi oleh setiap negara yang diiringi dengan laju pertumbuhan penduduk yang kemudian akan menghasilkan pengangguran, ketimpangan pada pendistribusian pendapatan nasional ataupun pembangunan, dan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam persaingan dunia kerja (Pratama et al., 2019).

Angka kemiskinan di Jawa Tengah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017 angka kemiskinan di Jawa Tengah senilai 12,23% kemudian pada tahun 2018 angka kemiskinan menurun menjadi 11,19%, dan pada tahun 2019 terus menurun sehingga nilai kemiskinan sebesar 10,58% (Widianingsih et al., 2022). Namun pada tahun 2020 nilai kemiskinan di Jawa Tengah meningkat karena disebabkan adanya pandemi Covid-19 sehingga nilai kemiskinan mencapai 11,48%. Pada tahun 2021 sampai dengan 2022 angka kemiskinan menurun menjadi 10,93%, yang berarti di Jawa Tengah terdapat 102.570 jiwa yang hidup dalam kemiskinan (Oktaviani et al., 2022).

Upaya yang dilakukan pemerintah Jawa Tengah dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan bekerjasama dengan kabupaten dan kota di Jawa Tengah

untuk berkomitmen dalam peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan hal tersebut juga termasuk memberikan program pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Pemerintah Jawa Tengah juga berupaya untuk meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan formal antara lain, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Kejuruan, dan Sekolah Luar Biasa. Hal tersebut sebagai bentuk dukungan dan bimbingan untuk memastikan operasional lembaga berjalan dengan efektif dan efisien

Kesehatan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena kesehatan memiliki hubungan yang relatif erat dengan pertumbuhan ekonomi dimana kesehatan akan mempengaruhi pembangunan ekonomi. Apabila kesehatan masyarakat semakin baik maka hal tersebut akan mempengaruhi produktivitas kerja yang semakin meningkat. Sehat seperti yang dimaksud adalah kondisi yang sejahtera secara jasmani, mental, dan juga sosial (Santosa & Suryana, 2022).

Di Provinsi Jawa Tengah indeks kesehatan masyarakat mengalami pertumbuhan positif terhitung sejak 2014 sampai dengan 2017. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah terdapat penurunan pada beberapa indikator kesehatan, seperti penurunan kasus angka kematian ibu hamil, kematian bayi, hingga penderita gizi buruk. Pada tahun 2015 angka kematian ibu hamil menurun sekitar 25%. Kematian bayi pada tahun 2014 sebanyak 6.486 kasus, namun jumlahnya terus menurun hingga tahun 2017 kasus kematian bayi tercatat 2.333 kasus.

Upaya pemerintah dalam mengatasi kesehatan di Jawa Tengah yakni dengan melakukan pencegahan dengan cara menggerakkan bidan desa dan juga kader PKK untuk terjun langsung ke masyarakat. Pencegahan tersebut dapat menjaga tren positif indeks kesehatan di Jawa Tengah. Begitu juga dengan pola hidup sehat yang terus disosialisasikan oleh para petugas kesehatan.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi pendapatan yang meningkat karena terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara terus menerus untuk keadaan yang semakin baik setiap tahun ke tahun (Sriwahyuni, 2020). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu peningkatan perekonomian yang berlangsung dari tahun ke tahun, sehingga agar dapat mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dengan cara dibandingkan dengan tingkat pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan harga konstan yang berlaku (Pramono, 2020).

### **Kemiskinan**

Kemiskinan adalah kondisi ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan (Chalid & Yusuf, 2014). Kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak hanya dialami oleh negara berkembang akan tetapi kemiskinan juga dialami Negara maju, kemiskinan menjadi

salah satu permasalahan pelik yang harus diselesaikan oleh suatu negara.terdapat beberapa definisi tentang kemiskinan, antara lain (Chalid & Yusuf, 2014).

Kemiskinan adalah suatu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena terdapat tolak ukur kemiskinan yang tidak hanya kekurangan dalam pengadaan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi tingkat kesehatan, pendidikan, dan perlakuan hukun yang adil dan sebagainya (Dewi et al., 2017).

Kemiskinan dapat diukur melalui dua sisi, yaitu (Todaro & Stephen, 2006).

1. Kemiskinan absolut (*absolute proverty*) adalah kemiskinan yang ada kaitannya dengan keadaan sejumlah penduduk yang tidak bisa mendapatkan sumber daya yang mencukupi agar dapat memenuhi kebutuhan dasar dan hidup dibawah pendapatan riil tertentu atau dibawah garis kemiskinan. oleh karena itu, kemiskinan absolut dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang diterima dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk mendapatkan kebutuhan dasar yaitu, makanan, pakaian, dan perumahan agar dapat menjamin keberlangsungan hidupnya.
2. Kemiskinan relatif (*relative poverty*) merupakan kemiskinan yang dilihat dari aspek ketimpangan sosial, dikarenakan sudah ada yang dapat memenuhi butuhan dasar minimum tetapi masih jauh lebih rendah masyarakat sekitarnya. Dengan ketimpangan yang lebih besar antara tingkat golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, oleh karena itu relatif erat kaitannya dengan masalah distribusi pendapatan.

### **Pendidikan**

Terdapat dua teori tentang pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, teori pertama adalah teori modal manusia, teori modal manusia merupakan suatu konsep yang yang beranggapan jika sumber daya manusia sebagai modal yang diinfestasikan yang berguna untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori modal manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, atribut sosial, dan kepribadian yang dimiliki oleh individu dan dapat diwujudkan dalam kemampuan untuk melakukan pekerjaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi. Pentingnya teori modal manusia adalah sebagai investasi dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan kesehatan guna meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Dengan adanya investasi pada modal manusia diharapkan agar dapat meningkatkan daya saing ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Afid, 2016).

Teori alokasi, teori alokasi merupakan konsep yang erat kaitannya dengan pengalokasian sumber daya atau dana yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ekonomi, alokasi mengacu pada distribusi sumber daya ekonomi seperti, tenaga kerja, modal, dan teknologi agar dapat memaksimalkan hasil produksi dan kesejahteraan masyarakat. Alokasi juga merujuk pada pengelolaan dana publik, seperti alokasi dana desa yang dapat digunakan untuk mendanai program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintah dan

pemberdayaan masyarakat. Pada literatur ekonomi, terdapat beberapa macam teori alokasi yang relevan, seperti teori alokasi waktu, teori alokasi atau teori reproduksi strata sosial, dan teori pertumbuhan kelas (Nugroho, 2014). Dengan demikian, teori alokasi memiliki relevansi yang luas dalam berbagai aspek ekonomi, termasuk pada pengelolaan sumber daya, dana publik, dan upaya mencapai tujuan ekonomi dan sosial.

### **Kesehatan**

Dalam buku "Economic Development" Todaro menjelaskan jika kegiatan ekonomi pada suatu daerah meningkat dengan seiring laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang pesat didorong oleh beberapa terobosan pada bidang kesehatan masyarakat, pemberantasan penyakit dan perbaikan gizi hanyalah pengalaman sejarah luar biasa yang berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi (Aurelya et al., 2022).

Kesehatan adalah kondisi sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan bagi setiap orang dengan hidup yang produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-Undang No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan, 1992). Kesehatan merupakan kondisi sejahtera, sempurna dari fisik, mental dan sosial yang tidak terbatas hanya pada bebas dari penyakit atau kelemahan saja. Menurut pendapat lain kesehatan adalah kondisi seseorang yang pada waktu diperiksa oleh ahlinya tidak memiliki keluhan atau tidak terdapat tanda-tanda adanya suatu penyakit (Maulida et al., 2015).

Kesehatan dianggap sebagai modal yang memiliki tingkat pengembalian yang positif bagi individu atau masyarakat luas. Ekonomi kesehatan sebagai penerapan teori, teknik dan konsep ilmu ekonomi pada sektor kesehatan, oleh karena itu ekonomi kesehatan berkaitan erat dengan hal-hal berikut (Pramono, 2020).

1. Alokasi sumber daya di antara berbagai macam upaya kesehatan.
2. Jumlah sumber daya yang digunakan dalam pelayanan kesehatan.
3. Pengorganisasian dan pembiayaan dari berbagai pelayanan kesehatan.
4. Efisiensi pengalokasian dan penggunaan berbagai sumber daya.
5. Dampak upaya pencegahan, pemulihan, dan pengobatan kesehatan pada individu dan masyarakat.

Indikator-indikator kesehatan yang dihasilkan oleh Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) dapat memperlihatkan sejauh mana upaya kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat ataupun pemerintah untuk memberi pengaruh terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat (Faizal & Putri, 2018). Beberapa indikator menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Sesenas) yang diselenggarakan oleh BPS Jawa Tengah, khususnya dalam bidang kesehatan dapat digunakan untuk mengetahui gambaran derajat kesehatan penduduk di Jawa Tengah seperti Angka Harapan Hidup (AHH) (Faizal & Putri, 2018).

Angka Harapan Hidup dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup merupakan rata-rata perkiraan

banyak tahun yang bisa ditempuh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup diartikan sebagai usia yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan yang tidak langsung (*indirect estimation*).

### 3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Penelitian kuantitatif memiliki fungsi sistematis, disusun dan terencana secara jelas sejak dimulainya penelitian hingga desain penelitian yang dilakukan (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif memiliki landasan *positivisme*,

Sumber data menjadi faktor yang sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data pada penelitian ini meliputi data pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada periode 2013-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dengan satuan persen (%). Secara rinci yang dijadikan variabel Independen (Variabel Bebas) yaitu kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Sementara variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh linear dari sebuah variabel dependen terhadap dua atau lebih dari dua variabel independen (Wahana, 2009). Bentuk umum persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan: kemiskinan (X1), pendidikan (X2), kesehatan(X3), dan pertumbuhan ekonomi (Y).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil penelitian

#### Hasil estimasi regresi linear berganda

Regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh linear dari sebuah variabel dependen terhadap dua atau lebih dari dua variabel independent. Adapun hasil estimasi sebagaimana pada Tabel 1.

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Sig.
Konstanta	107,385	0,000
Kemiskinan	-0,720	0,036
Pendidikan	1,672	0,221
Kesehatan	-8,282	0,000

Tabel 1 merupakan hasil pengujian uji regresi linear berganda, dapat dilihat bahwa: nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar 107,385 dan untuk kemiskinan (nilai  $\beta$ )

sebesar -0,720 sementara pendidikan (nilai  $\beta$ ) sebesar 1,672 serta kesehatan (nilai  $\beta$ ) sebesar -8,282. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 107,385 - 0,720X_1 + 1,627X_2 - 8,282X_3$$

Bersarkan hasil studi empiris maka dapat di interpretasi sebagai berikut:

- Nilai konstan bernilai positif (107,385) artinya apabila variabel *independent* tidak ada, maka Tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 107,385%.
- Nilai koefisien regresi variabel kemiskinan ( $X_1$ ) sebesar -0,720 artinya setiap terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,720%.
- Nilai koefisien regresi variabel pendidikan ( $X_2$ ) sebesar 1,672 artinya setiap terjadi peningkatan pendidikan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 1,672%.
- Nilai koefisien regresi variabel kesehatan ( $X_3$ ) sebesar -8,282 artinya setiap terjadi peningkatan kesehatan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 8,282.

### Hasil uji kelayakan model

Tabel 2. Hasil uji kelayakan model

R	R Square	Adjusted Square	R	Sig. F
0,877 <sup>a</sup>	0,675	0,716		0,001

Tabel 2 menunjukkan jika nilai R Square sebesar 0,675 atau sama dengan 67,5% hal tersebut mengindikasikan jika nilai R Square semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya (100% - 67,5%) = 32,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu pada Tabel 2 juga memperlihatkan nilai signifikansi F sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka, variabel kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan secara simultan mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi.

### Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial dinyatakan terjadi pengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansinya  $\leq 0,05$ . Apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak memberikan pengaruh (Ghozali, 2011).

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji t

Variabel Y	Variabel X	Nilai Sig.	Kesimpulan
Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	0,027	Kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
	Pendidikan	0,217	Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
	Kesehatan	0,000	Kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil pengujian parsial berdasarkan Tabel 3 sebagai berikut:

- a. Variabel kemiskinan nilai signifikannya sebesar 0,027 hal tersebut memperlihatkan bahwasannya nilainya kurang dari 0,05. Berarti, variabel kemiskinan mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022 secara parsial.
- b. Variabel pendidikan nilai signifikansinya sebesar 0,217 hal tersebut memperlihatkan bahwasannya nilainya lebih dari 0,05. Berarti, variabel pendidikan tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022.
- c. Variabel kesehatan nilai signifikansinya sebesar 0,000 hal tersebut memperlihatkan bahwasannya nilainya kurang dari 0,05. Berarti variabel kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022

## **4.2 Pembahasan**

### **Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan, menunjukkan hasil adanya pengaruh antara kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022 secara individual atau parsial. Selain itu hasil regresi berganda menunjukkan nilai kesehatan koefisien sebesar -0,720% yang berarti apabila terjadi penurunan kemiskinan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,72% dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hal tersebut menandakan terdapat perbaikan yang nyata terhadap peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah karena memberikan pengaruh yang cukup berarti.

Pada masa pemerintahan Ganjar Pranowo di Jawa Tengah, terdapat beberapa kebijakan yang dilakukan guna mengatasi kemiskinan dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Beberapa kebijakan yang diterapkan meliputi pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan penggunaan teknologi untuk pelayanan publik (Arfa, 2023). Selain itu pada masa pemerintahan Ganjar Pranowo menerapkan program bantuan sosial dan pemberian modal usaha untuk masyarakat miskin. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah serta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sehingga dengan kebijakan bidang pendidikan yang diterapkan pada masa pemerintahan Ganjar Pranowo tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 mempunyai dampak untuk dapat menekan angka kemiskinan yang ada di Jawa Tengah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang hasil penelitiannya menyatakan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Imanto et al., 2020).

### **Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun

2013-2022 secara individual atau parsial. Padahal ada banyak kebijakan yang diterapkan di Jawa Tengah pada masa Ganjar Pranowo untuk mengatasi permasalahan pada pendidikan salah satunya adalah komitmen untuk memastikan akses pendidikan yang lebih baik, misalnya menjamin pendidikan anak-anak buruh (Arfa, 2023). Selain itu pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat berdampak pada pendidikan karena kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi akses pendidikan dan kualitas pendidikan. Namun kebijakan-kebijakan tersebut tidak secara langsung dapat berpengaruh pada pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tetapi kondisi yang terjadi tingkat pendidikan dan soft skill yang didapatkan seharusnya dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi, meningkatkan pendapatan individu, dan menurunkan tingkat kemiskinan yang juga tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pada penelitian ini lama pendidikan seseorang tidak dapat menjamin pendapatan akan meningkat sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Dengan demikian hal tersebut juga dipengaruhi tidak didukung dengan penyaluran atau penyerapan tenaga kerja yang seimbang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, Pendidikan dan tenaga kerja tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam jangka Panjang, Pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Putri & Susi, 2013).

### **Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022 secara individual atau parsial. Selain itu hasil regresi menunjukan nilai yang negative sebesar -8,282% dimana setiap terjadi penurunan sebesar 1% menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 8,282% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Masa pemerintahan Ganjar Pranowo di Jawa Tengah, terdapat beberapa kebijakan yang dilakukan guna mengatasi kesehatan masyarakat yang sekaligus dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa kebijakan tersebut meliputi peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, seperti program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS). Selain itu, terdapat juga program pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, seperti pelatihan kader kesehatan dan peningkatan kualitas sanitasi lingkungan. Dengan prosentasi hasil olah data negative maka pemerintah harus mencari solusi untuk mengatasi masalah kesehatan di masyarakat agar pertumbuhan ekonomi tidak menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan di kabupaten poliwali mandar yang menyimpulkan bahwa indeks kesehatan dalam hal ini yang dihitung dengan angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan (Irmayanti, 2017).

## 5. Kesimpulan

Tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa semakin rendah Tingkat kemiskinan akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Jawa Tengah pada masa pemerintahan Ganjar Pranowo meliputi, Pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi masyarakat, penggunaan teknologi untuk pelayanan publik, bantuan sosial dan pemberian odal usaha bagi masyarakat miskin. Sementara pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut berarti variabel Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022. Adapun kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini disebabkan pada tahun 2019-2021 terjadi pandemi Covid-19 dimana kesehatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhna ekonomi khususnya di jawa tengah.

## UcapanTerimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada civitas kademika Institut Agama Islam Negeri Kudus yang telah membantu dan mendorong penyelesaian penelitian ini

## Daftar Pustaka

- Afid, N. (2016). *Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory*. 1–16.
- Ahdiat, A. (2023). *Nilai dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan PDRB Harga Konstan (2013-2022)*. 1 Agustus.
- Arfa, G. (2023). *Komitmen Ganjar Pada Buruh: Kami Jamin Kesehatannya, Pendidikan Anak dan Kesejahteraan Keluarganya*. Nusantarav.Com. <https://nusantarav.com/news/komitmen-ganjar-pada-buruh-kami-jamin-kesehatannya-pendidikan-anak-dan-kesejahteraan-keluarganya?page=all>
- Aurelya, T., Nurhayati, N., & Purba, S. F. (2022). Pengaruh Kondisi Sektor Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 83–92. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.752>
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Faizal & Putri, L. (2018). Bab li Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.

- Fajri, A. A., & Iriani, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2002-2021. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 53–66. <https://doi.org/10.32938/jep.v7i2.2555>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>
- Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, (1992).
- Irmayanti. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220–229. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>
- Maulida, Y., Sari, L., & others. (2015). *Analisis kualitas sumber daya manusia dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pelalawan*. Riau University.
- Nugroho. (2014). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(2), 195–202.
- Oktaviani, N., Rengganis, S. P., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 176–189.
- Pramono, J. F. (2020). Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. In *Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.47387/nasca.v1i1.18>
- Pratama, A. A., Krisna, G., & Darsana, I. B. (2019). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal EP Unud*, 8(6), 1300–1330.
- Putri, A., & Susi, L. (2013). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980- 2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14i2.19262>
- Santosa, T., & Suryana, A. (2022). Pengaruh Kesehatan Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.53990/djep.v3i1.206>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup (1st ed.). Literasi Medi Publishing.
- Sriwahyuni, A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Riau Tahun*

2005-2019. Universitas Islam Riau.

Suryani, A. (2023). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 2(1), 48–56.

Todaro, M. P., & Stephen, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Erlangga.

Wahana, K. (2009). *Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik*. PT lex Media Komputindo.

Widianingsih, P., Darmawan, G., & Sunengsih, N. (2022). Analisis Intervensi dalam Model SARIMA untuk Memprediksi Laju Inflasi di Kota Tasikmalaya. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(4), 293–304. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i4.1030>